

Pengaruh Literasi Keuangan, *Risk Tolerance* dan *Overconfidence* pada Keputusan Investasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19

(Studi kasus: Mahasiswa Investor KSPM di Galeri
Investasi Universitas Pelita Bangsa)

¹Purwanti, ²Elvi Selga Seltiva

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

wantiupb@gmail.com

elvi.selga.seltiva@gmail.com

ARTICLE DETAILS

History

Received : February

Revised Format : March

Accepted : April

Keywords :

keputusan investasi, literasi keuangan,
overconfidence, risk tolerance.

ABSTRACTS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, risk tolerance, dan overconfidence pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada mahasiswa investor KSPM di galeri investasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yaitu teknik menentukan jumlah sampel dengan kriteria tertentu sehingga jumlah sampel yang digunakan penelitian tercapai, dan terdiri dari 100 orang yang dijadikan sampel. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai kuesioner untuk instrumen penelitian dengan menggunakan skala likers. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan data primer yang di dapat dari menyebarkan kuesioner kepada 100 responden lalu di olah dengan software smartPLS 3.3 (Partial Least Square). Berdasarkan Hasil dari pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi dengan nilai p- value sebesar $0.000 < 0.05$. Risk tolerance juga berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi dengan nilai $0.002 < 0.05$. Namun hasil uji pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi dengan nilai p-value $0.340 > 0.05$ menyatakan bahwa overconfidence berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Membuktikan bahwa overconfidence tidak selalu menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi karena terlalu percaya diri setiap individu berbeda-beda tergantung kondisi pemikiran orang tersebut.

©2022 STIM Lasharan Jaya Makassar

PENDAHULUAN

Di era globalisasi perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia di saat ini sangat maju pesat. Oleh karena itu setiap orang harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengelolah sumber daya keuangan dan kekayaannya. Agar dapat mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari setiap orang harus bekerja. Sumber keuangan tidak juga didapatkan dengan bekerja, namun ada cara untuk bisa menghasilkan uang yaitu dengan melakukan investasi agar pendapatan dapat di optimalkan sebaik mungkin. Menurut (Reilly & Brown, 2019) Investasi sebagai komitmen dollar saat ini untuk menerima pembayaran di masa depan selama periode waktu tertentu dan akan memberi kompensasi investor dalam aspek-aspek berikut:

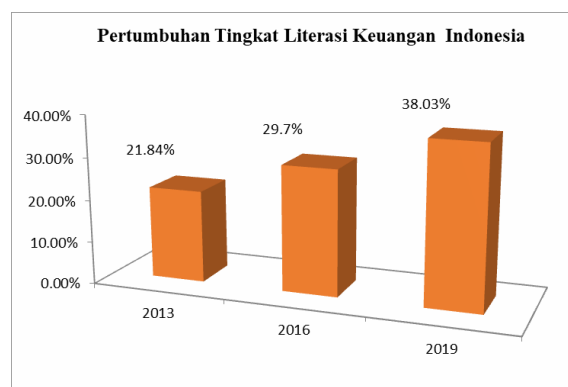
(1) waktu yang dikomunikasikan oleh dana; (2) tingkat inflasi yang diharapkan selama periode ini; (3) pembayaran ketidakpastian di masa depan

Namun kejadian munculnya pandemi covid-19 masih dalam pembicaraan yang sedang diperhatikan sekarang. Peristiwa yang status darurat penetapan global ke tingkat tertinggi dalam hal terkait virus corona (covid-19) oleh WHO (World Health Organization)

pada 28 februari 2020. Virus corona (Covid-19) dapat melumpuhkan kegiatan pada semua masyarakat yang dilakukan di luar rumah sampai sekarang dan hal tersebut berdampak serius pada hampir semua negara didunia, salah satunya Indonesia. Sampai saat ini perkembangan covid-19 di Indonesia pada 21 Mei 2021 yang tercatat Kemenkes RI sudah mencapai 1.764.644 jiwa terpapar virus corona. Hasilnya bukan satu wilayah, tetapi hampir seluruh semua kegiatan yang ada dan aspek yang begitu menyorot perhatian selama pandemi Covid-19 adalah Investasi, karena tentunya suatu negara terkena berbagai pembatasan yang sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian. Wabah tersebut membuat para investor dan masyarakat luas menyadari fakta bahwa bencana alam dapat menyebabkan kerusakan pertumbuhan ekonomi yang skala sebelumnya tidak. Investasi pun menjadi sorot perhatian serta perlu adaptasi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Terjadinya Krisis Ekonomi dan ketidakmampuan mengelola keuangan menyadarkan bahwa kita perlu mengetahui betapa pentingnya literasi keuangan di era globalisasi ini. Bangsa Indonesia dapat menjadi kuat jika kita semua berfikir maju tentang pengelolaan keuangan dengan baik. Kemampuan kognitif dan pengetahuan keuangan seseorang mencerminkan literasi keuangan mereka. Keragaman kebutuhan masyarakat ditambah dengan berbagai pola konsumsi sering menyebabkan tidak terkendalinya pengeluaran. Kemakmuran akan dapat tercapai apabila tingkat literasi keuangan individu dimiliki dengan baik (Dwiastanti, 2015). Suatu hal yang sangat penting perlu dipahami adalah sejauh mana seorang investor dapat menyerap risiko. Intensitas risiko yang dapat ditingkatkan minimal, maksimal atau sedang-sedang saja ini menentukan strategi pengambilan keputusan investasi. Penentu keputusan investasi memerlukan pertimbangan khusus agar dapat dipahami oleh investor.

Beberapa penelitian yang Fokus pada studi tentang berbagai dimensi pengetahuan keuangan, dan ukur dampak faktor sosial ekonomi dan demografi yang berbeda dari individu pada tingkat pengetahuan keuangan mereka, dan umumnya ditemukan bahwa tingkat pengetahuan keuangan global rendah (Garg & Singh, 2018). Dalam surat berita yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan terhadap hasil survey yang dilaksanakan di 34 provinsi dan 67 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 12.773 menunjukkan tingkat literasi keuangan sebesar 38,03% (Indonesia Financial Service Authority (OJK), 2019). Hasil itu mengindikasikan bahwa pertumbuhan tingkat pada literasi keuangan di Indonesia masih dalam golongan rendah dibanding dengan negara lain.

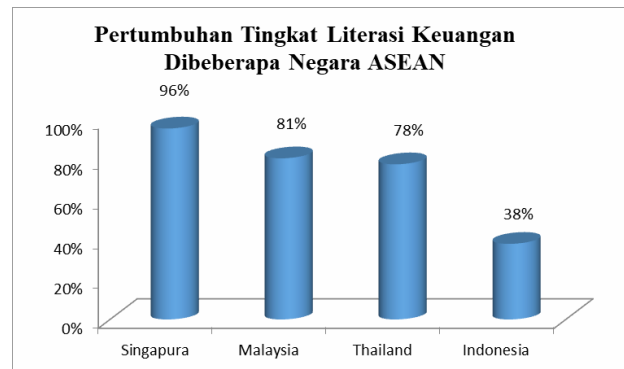


Gambar 1 Literasi Keuangan Indonesia tahun 2013 - 2019.

Sumber : OJK, (2019)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pertumbuhan literasi keuangan masyarakat di Indonesia sudah mengalami peningkatan per 3 tahun dalam beberapa terakhir. Pada tahun 2013,

survey yang dilakukan oleh OJK menunjukkan hasil bahwa pada tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia sebesar 21,84%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman tentang keuangan oleh masyarakat masih sangat rendah. Ditahun 2016 OJK melakukan survey kembali dan hasil survey tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia terjadi sebuah peningkatan sebesar 7,86% yaitu menjadi 29,7%. Kemudian survey terakhir oleh OJK di tahun 2019 memperlihatkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 38.03%. survey itu mengindikasikan bahwa pertumbuhan tingkat pada literasi keuangan di Indonesia masih terlihat dalam golongan rendah dibanding dengan negara lain.



Gambar 2. Tingkat Literasi Keuangan Beberapa Negara ASEAN
Sumber : World Bank, 2019.

Berdasarkan gambar di atas, Bank Dunia melakukan survei yang melibatkan beberapa negara ASEAN. Hasil survei memperlihatkan bahwa tingkat penetrasi pengetahuan keuangan di Indonesia hanya sebesar 38%. Indonesia lebih kecil dari negara - negara ASEAN lainnya, seperti Singapura 96%, Malaysia 81%, dan Thailand 78% (Bank Dunia, 2019). Hasil survei di atas mungkin menunjukkan bahwa hanya sedikit orang Indonesia yang memahami investasi, dan mereka yang dapat mengakses layanan keuangan belum memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Pemahaman yang lebih baik tentang pengetahuan keuangan dapat meningkatkan jumlah investor

Pengetahuan keuangan memiliki hubungan dekat dengan pendidikan atau pembelajaran tentang keuangan. Ketika tingkat kemakmuran dapat dicapai oleh masyarakat luas maka akan berimbas pada tingkat pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan begitu perkara diatas menjadi penting untuk diperhatikan. Investor harus mengambil keputusan dengan risiko dan keuntungan yang akurat untuk mendapatkan hasil yang kita inginkan . Macam investasi dan pilihan dana investasi mempengaruhi toleransi risiko investor atau biasa dikatakan sebagai Risk Tolerance. Karena toleransi setiap orang terhadap investasi berbeda. Risk Tolerance juga dapat mempengaruhi cara orang dalam menginvestasikan sumber daya untuk tujuan jangka pendek dan panjang seperti pembelian untuk menabung dan pensiun yang berarti. Menurut (Chavali & Mohanraj, 2016) toleransi risiko dapat dikatakan sebagai jumlah risiko yang nyaman bagi investor dalam mengambil, atau tingkat ketidakpastian yang dapat ditangani oleh seorang investor. Dan menyimpulkan terdapat sekitar 42% responden menolak risiko, menghindari segala resiko serta menganggap risiko sebagai tidak pasti dan hilang. 40% responden berhati-hati dan bersedia setelah penelitian yang memadai dan 18% bersedia mengambil risiko dimana 2% adalah penjudi nyata. Mereka yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam berinvestasi dan siap dalam mengambil risiko adalah karena mereka menganggap risiko sebagai sensasi.

Selain toleransi resiko investor ada faktor literasi keuangan yang dipunyai investor yaitu faktor psikologis yang dapat juga mempengaruhi investor pada keputusan investasi,

yaitu Overconfidence. Para peneliti bidang perilaku keuangan juga menyelidiki tentang bias kepercayaan berlebihan (overconfidence). Dalam keadaan investor yang memiliki terlalu lebih percaya diri dan mempunyai pemikiran optimis dalam hal memprediksi yang akan datang. Penelitian terbaru menunjukkan adanya signifikan antara bias overconfidence dengan keputusan investasi investor di mesir (Metawa et al., 2018). Orang yang percaya diri berlebih dan perilaku herding dapat mendorong investor untuk mengambil resiko berlebihan sehingga dapat membuat volatilitas pasar berlebih (Metawa et al., 2018).

Universitas Pelita Bangsa ada beberapa mahasiswa yang sudah menjadi investor yang bergabung di Galeri Investasi (GI) Universitas Pelita Bangsa. Mereka menginvestasikan sebagian uang atau tabungan miliknya diberbagai saham yang ada di pasar modal. Tetapi tidak semua mahasiswa berhasil dalam melakukan aktivitas investasinya. Semua berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang di miliki oleh mahasiswa tersebut. Ada beberapa mahasiswa yang sudah sedikit mengerti pengetahuan tentang investasi dan memiliki keberanian dalam menghadapi risiko yang ada. Ini sangat dipengaruhi oleh cara seseorang atau mahasiswa melakukan investasi berbentuk apapun terutama dimasa new normal pandemi covid-19 saat ini.

Penelitian terdahulu dari (Maruli Batubara, 2016) mengenai pengaruh risk tolerance dan overconfidence terhadap keputusan investasi pada 95 keluarga di Surabaya. Bahwa hasil akhir yang di dapat overconfidence dan risk tolerance tidak ada pengaruh signifikan pada keputusan investasi tidak dapat digunakan sebagai prediktor. Sedangkan penelitian lain mengenai Pengaruh risk tolerance, overconfidence dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada usia produktif dikota bandung (Dewi & Krisnawati, 2020). Hasil yang didapat bahwa secara parsial variable risk tolerance, overconfidence, dan literasi keuangan ada pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktif dikota bandung dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada usia produktifdikota bandung.

Berdasarkan latar belakang diatas serta penelitian - penelitian di sebelumnya, maka penulis disini tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance, dan Overconfidence pada Keputusan Investasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid – 19”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

(Ramadhani & Firli, 2020) mengatakan keputusan investasi adalah salah satu konsep dibidang keuangan, dimana seseorang dengan keputusan investasi dapat mengeluarkan biaya. Investor berisiko mempunyai risiko inestasi yang lebih tinggi dengan di ikuti oleh ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi. Dan kebalikannya investor yang enggan mengambil risiko return yang tinggi maka tidak dapat menghaerapkan return yang lebih tinggi (Putri & Hamidi, 2019).

Menurut (Awais et al, 2016) pengambilan keputusan investasi merupakan proses yang begitu sangat krusial mempengaruhi oleh banyak factor yang mungkin berbeda antar individu. Investor akan berhadapan dengan faktor- faktor yang sangat rumit antara lain seperti ambiguitas, risiko dan pilihan yang banyak berlebihan. Ketika semua variabel perancu dikenali baik oleh investor, proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah untuk membuat keputusan yang tepat sehingga dapat menghindari atau mengurangi kerugian di kemudian hari.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2019) Literasi keuangan adalah sejenis kecakapan, wawasan, pemahaman dan keyakinan yang akan mempengaruhi perilaku sikap serta meningkatkan mutu kualitas pada pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan sehingga mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. (OECCD, 2017) Literasi Keuangan adalah

pemahaman dan pengetahuan tentang keterampilan yang menggunakan pengetahuan dan pemahaman untuk membuat keputusan yang efektif dalam berbagai lingkungan keuangan, kemudian meningkatkan status keuangan individu atau komunitas dan dapat berpartisipasi dalam risiko keuangan, konsep, motivasi dan kepercayaan diri dalam kehidupan ekonomi.

Dwiastanti (2015) mengungkapkan bahwa Literasi Keuangan berhubungan dengan perilaku dalam keuangan tentang bagaimana orang memperlakukan, juga pengelolaan keuangan yang ada baginya. Orang yang bertanggung jawab atas tindakan keuangan mereka sendiri sering memakai uang secara efektif, seperti penganggaran, menyimpan uang dan mengendalikan pengeluaran, bayar kewajiban atau berinvestasi tepat waktu. Baiq Fitri Arianti (2018) menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman menyeluruh seseorang tentang keuangan secara umum, pengetahuan ini mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi dan instrumen keuangan lainnya.

Menurut (Chavali & Mohanraj, 2016) toleransi risiko adalah sebagai jumlah risiko yang nyaman bagi investor dalam mengambil, atau tingkat ketidakpastian yang dapat ditangani oleh seorang investor. Risk tolerance juga diartikan sebagai kesiapan terhadap seorang investor dalam menerima sebuah risiko yang akan terjadi karena telah berinvestasi (Budiarto, 2017). Setiap investor memiliki tingkat perbedaan dalam risk tolerance.

Percaya diri berlebihan menurut (Budiarto, 2017) adalah Subjek yang melebih-lebihkan kekuatan prediksi pada akurasi diri mereka sendiri dan ketepatan membarkan informasi yang mereka miliki. Zahera & Bansal, (2018) berpendapat bahwa percaya diri berlebihan merupakan suatu kondisi dimana investor melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam berbagai cara dalam berbagai keadaan yang mendefinisikan bahwa investor yang terlalu percaya diri bergantung pada informasi yang ia kumpulkan daripada informasi yang dihasilkan di pasar.

Penelitian terdahulu yang memberikan sebuah informasi terkait metode penelitian, hasil dan pembahasan sebagai dasar perbandingan dengan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya dari penelitian selanjutnya. Yaitu sebagai berikut:

Awais et al.,(2016) pada International Journal of Economics and Financial Issues “Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan” menyatakan financial literacy, dan experienced regret secara positif ada pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh toleransi risiko.

Chavali & Mohanraj, (2016) pada International Journal of Economics and Financial Issues “Impact of Demographic Variables and Risk Tolerance on Investment Decisions: An Empirical Analysis” menyatakan variabel demografi dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi .

Riaz & Iqbal, (2015) melakukan penelitian tentang “Impact of Overconfidence, Illusion of control, Self Control and Optimism Bias on Investors Decision Making; Evidence from Developing Markets” yang dipublikasikan Research Journal of Finance and Accounting, volume 6 , No 11, Page: 2222-2847. Hasil penelitian ini menunjukkan overconfidence, Self control dan optimism bias ada pengaruh positif pada keputusan investasi. Sedangkan illusion of control tidak ada pengaruh terhadap keputusan investasi .

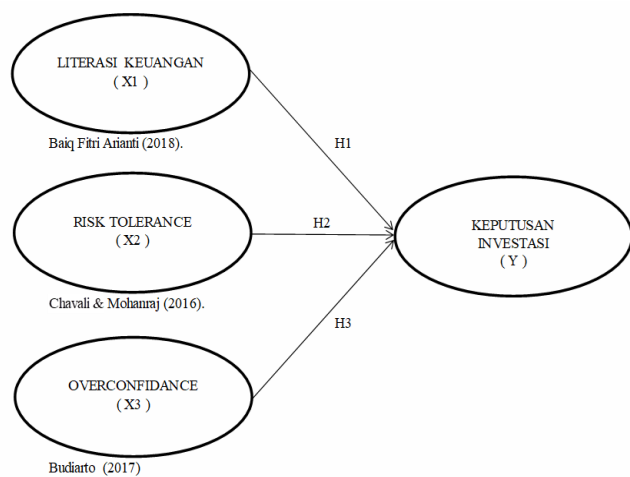
Angga Budiarto dan Susanti (2017) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi Pada Investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya”. Mengatakan bahwasan variabel literasi keuangan tidak ada pengaruh pada keputusan investasi yang disebabkan oleh financial advice. Sedangkan variabel risk tolerance , overconfidence , dan regret aversion bias, berpengaruh pada keputusan investasi.

Dewi dan Krisnawati (2020) juga melakukan penelitian yang dipublikasikan di jurnal mitra manajemen Vol.4, N0.2, 236-250 tentang “Pengaruh financial literacy, Risk Tolerance, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di kota bandung”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Financial Literacy, Risk Tolerance dan Overconfidence secara simultan ada pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada usia produktif di Kota Bandung. Hipotesis Penelitian

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa masa pandemi covid-19.
- H2 : Risk tolerance berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19.
- H3 : Overconfidence berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3 Desain Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini pada penulisan skripsi termasuk kedalam penelitian jenis kuantitatif yaitu mengolah, menyusun, serta menganalisa data kedalam bentuk angka yang dalam dalam praktiknya dibutuhkan perlakuan khusus untuk meneliti didalamnya. Menurut Sugiyono, (2015) Pengelolah dengan metode kuantitatif karena berpedoman pada filosofi Bilangan positif Peneliti biasanya menggunakan bilangan positif untuk mempelajari populasi yang telah ditetapkan atau sampel tertentu dan menggunakan alat masukan dan analisis data kuantitatif untuk mengumpulkan hasil datanya. Tujuannya untuk menguji asumsi yang sudah ada pada halaman sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis data primer kuisioner dimana menjadi metode dalam pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner penelitian. Hasil kuisioner penelitian muncul dalam bentuk jawaban responden dan akan langsung dimasukkan ke dalam skala likert. Data yang terkumpul akan diolah menggunakan perangkat lunak Smartpls 3.3, dan data tambahan diperlukan untuk menyelesaikan studi ini.

Populasi yang diambil data dari mahasiswa investor yang bergabung di Galeri Investasi Universitas Pelita Bangsa dan bekerja sama dengan MNC Sekuritas dari data informasi yang

diberikan oleh MNC Sekuritas jumlah investor ada 722 mahasiswa dari tahun 2016 - 2020. Informasi kontak investor diperoleh melalui grup whatsapp Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di Universitas Pelita Bangsa. Dalam penelitian ini untuk mempersempit jumlah populasi, peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015) Purposive sampling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel dengan cara menentukan kriteria - kriteria tertentu sesuai dengan tema penelitian sehingga jumlah (kuota) sampel yang ingin digunakan untuk penelitian bisa tercapai. Kemudian dalam menentukan jumlah sampel Sugiyono (2015) penelitian ini akan dihitung dengan proposional menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = toleransi kesalahan (eror level), penelitian ini menggunakan 0.1

Kemudian di hitung dengan rumus di atas: $n/1(.1)n$

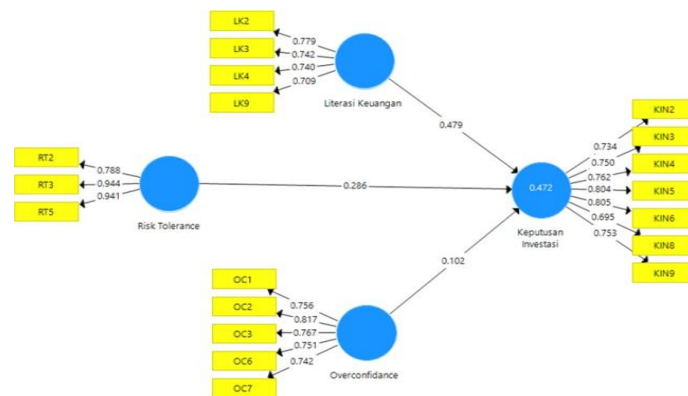
Dari perhitungan sampel menggunakan tersebut adalah 87,8345 responden. Agar data yang diteliti dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan, maka peneliti memutuskan untuk menentukan sampelnya dibulatkan menjadi 100 responden dengan kriteria sebagai berikut:

Mahasiswa Investor Yang bergabung di Galery Investasi Kspm 3.0 dan 4.0. Mahasiswa yang memiliki pengalaman investasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diambil dari tiga variabel bebas yakni Literasi Keuangan (X1), Risk Tolerance (X2), dan Overconfidence (X3) dan satu variabel yang terikat keputusan investasi (Y). Responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 di fakultas ekonomi bisnis Universitas Pelita Bangsa tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang bergabung di Galeri Investasi KSPM 3 & 4 Universitas Pelita Bangsa.

Uji Inner Model



Sumber : Output di SmartPLS 3.3, data primer diolah 2021.

Menurut Hair untuk mengukur hasil outer loading yang valid harus memiliki nilai > 0,700. Sedangkan menurut Chin menyatakan bahwa nilai outer loading dapat dinyatakan valid apabila setiap indikator minimal memiliki nilai sebesar 0,500, jika nilai outer loading pada setiap indikator sudah memiliki nilai minimal sebesar 0,500 atau lebih besar dari nilai tersebut maka nilai outer loading tersebut sudah valid. Dalam penelitian

ini menggunakan persyaratan yang menurut chin. Setelah uji outer loading sudah di atas 0,500, Berikut nilai hasil uji validitas terbaru setelah beberapa indikator di eliminasi dapat di lihat dari tabel brikut:

No	Indikator	X1	X2	X3	Y	Keterangan
1	LK2	0.784				Valid
2	LK3	0.743				Valid
3	LK4	0.740				Valid
4	LK9	0.703				Valid
5	RT2		0.792			Valid
6	RT3		0.941			Valid
7	RT5		0.939			Valid
8	OC1			0.691		Valid
9	OC2			0.784		Valid
10	OC3			0.733		Valid
11	OC5			0.642		Valid
12	OC6			0.770		Valid
13	OC7			0.751		Valid
14	OC8			0.641		Valid
15	OC9			0.613		Valid
16	KIN2				0.721	Valid
17	KIN3				0.735	Valid
18	KIN4				0.754	Valid
19	KIN5				0.795	Valid
20	KIN6				0.791	Valid
21	KIN8				0.708	Valid
22	KIN9				0.767	Valid
23	KIN10				0.628	Valid

Sumber : Output SmartPLS 3.3, data primer diolah 2021

Menurut chin jika nilai outer loading diatas 0,5 maka nilai akan baik, berikut nilai AVE terbaru setelah beberpa indikator sudah di eliminasi dengan nilai AVE mencapai 0,5 , berikut tabel hasil uji nilai Average Variance Extracted:

No	Variabel	AVE
1	Literasi Keuangan	0.552
2	Risk Tolerance	0.799
3	Overconfidence	0.589
4	Keputusan Investasi	0.575

Sumber: OutputSmartPLS 3.3, data primer di olah2021.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai AVE pada literasi keuangan adalah 0,552 kemudian variaabel risk tolerance adalah 0,799, variabel overconfidence adalah 0,589, dan variabel keputusan investasi adalah 0,575. Maka dapat di simpulkan bahwa nilai dari average variance extracted seluruh variabel pada penelitian ini sudah mempunyai nilai AVE di atas 0,500 dan diinyatakan valid kemudian bisa melanjutkan ketahap selanjutnya.

Uji Composite Reliability

Composite reliability merupakan indeks yang menunjukkan sejauh apa suatu alat pengukur tersebut bisa dipercaya dapat diandalkan. Data compositere liability yang memiliki nilai $>0,7$, maka nilai reliabilitas tersebut tinggi dan sudah baik.

No	Variabel	AVE
1	Literasi Keuangan	0.552
2	Risk Tolerance	0.799
3	Overconfidence	0.589
4	Keputusan Investasi	0.575

Sumber : OutputSmartPLS 3.3, data primer di olah 2021.

Hasil nilai uji atas di ketahui nilai composite reliability variable literasi keuangan, risk tolerance , overconfidence dan keputusan investasi memiliki nilai di atas atau lebih dari 0,700. Bahwa dengan nilai setiap variabel diatas bisa di simpulkan kalau variabel tersebut telah mempunyai nilai yang bagus (reliabel) dan dapat dilakukan ke tahap uji selanjutnya. Compositere liability di atas bisa di peerkuat dengan memakai nilai cronbach's alpha. Variabel di katakan reliabel atau memenuhi syarat jika memiliki nilai $> 0,6$. Berikut nilai cronbach's alpa dari masing - masing variabel :

No	Variabel	AVE
1	Literasi Keuangan	0.730
2	Risk Tolerance	0.870
3	Overconfidence	0.826
4	Keputusan Investasi	0.877

Sumber: OutputSmartPLS 3.3, data primer diolah 2021

Hasil data tabel diatas, bisa di lihat bahawa nilai cronbach's alpha dari variabel literasi keuangan, risk tolerance, overconfidence dan keputusan investeeasi memiliki nilai $> 0,6$. Hasil tersebut membuktikan bahwa setiap variabel penelitian sudah memenuhi presyaratan nilai cronbach's alpha, jadi bisa simpulkan jikalau seluruh variabel tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup tinggi.

Uji Path Coeffisients

Nila - nilai yang diprediksi pada hubungan jalur dalam model sturktural harus di evaluasi pada perspektif kekuatan dan hubuungan signifikan. Signifikan suatu hubungan bisa didapat dengan melakukan uji bootstraping. Nilai uji bootstraping yang dihasilkan yaitu berupa nilai t-hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t-table, dan t hitung lebih besar dari t-table (1,96) pada nilai alpha 5% jadi nilai estimasi jalur itu bisa dibilang signifikan. Berikut hasil uji patch coefficients lihat pada tabel:

Original Korelasi	Sample Sample (O)	Mean (M)	Standard T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Keputusan Investasi (Y)					
Literasi Keuangan (X1) > 0.479	0.480	0.109	4.417	0.000	Diterima
Risk Tolerance (X2) > 0.286	0.277	0.092	3.101	0.002	Diterima
Overconfidance (X3) > 0.102	0.122	0.106	0.956	0.340	Ditolak

Sumber : *Output SmartPLS 3.3* , data primer diolah 2021.

Pada hasil data output tabel diatas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai Original sampel sebesar 0,479 yang artinya arah hubungan variabel literasi keuangan (X1) pada keputusan investasi (Y) yaitu positif. Kemudian menentukan nilai signifikan atau tidaknya terdapat jika pada nilai t hitung (t statistics) > t tabel (1,96) maka variabel tersebut masuk kedalam kategori signifikan. Pada variabel literasi keuangan nilai t-hitung sebesar 4,417 dan dibandingkan dengan t table (1,96). Menunjukkan hubungan X1 (literasi keuangan) terhadap Y (keputusan investasi) memiliki nilai t hitung lebihbesar daripada t table berarti hubungan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan pada keputusan invetasi. Koefisiien nilai jalur ini juga bisa dilihat dengan cara membandingkan nilai p values dengan nilai alpha (0,050) jika nilai p values lebih rendah dari nilai alpha dapart menyimpulkan bahwa variabel tersebut masuk ke dalam kategori signifikan. Nilai p values pada varibel literasi keuangan mempunyai nilai 0,000, yang artinya nilai p values literasi keuangan < nilai alpha (0,050) variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan investasi. Sesuai penjabaran diatas dan syarat pengolahan , maka disimpulkan variabel literasi keuangan terdapat pengaruh positifsignifikan pada keputusan invetasi mahasiswa investor. Jadi hipotesis pertama dapat diterima.

Uji pathcoefficients terhadap variabel risk tolerance memiliki nilai original sample sebesar 0,286 yang berarti arah hubungan variabel risk tolerance (X2) pada keputusan investasi (Y) adalah pada jalur positif. Kemudian menentukan nilai signifikan atau tidaknya terdapat jika nilai t hitung (t statistics) > t tabel (1,96) maka variabel tersebut masuk kedalam kategori signifikan. Pada nilai t-hitung risk tolerance sebesar 3,101 dibandingkan menggunakan t-tabel (1,96), menunjukkan hubungan risk tolerance (X2) pada keputusan investasi (Y) dengan nilai t hitung 3,101 > t-table (1,96) sehingga disimpulkan bahwa risk tolerance mempunyai pengaruh signifikan pada keputusan ininvestasi. Nilai koefiisien pada jalur ini dapat dilihat dengan menggunakan cara membandingkan nilai p values di nilai apha (0,050) jika nilai p values lebih rendah dari nilai alpha maka bisa disimpulkan bahwa variaabel tersebut masuk ke dalam kategori signifikan. Nilai p values pada variabel risk tolerance mempunyai besaran nilai 0,002, nilai p values pada risk tolerance tersebut di bawah atau kurang dari nilai alpha 0,050 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada keputusan investasi. Sesuai penjabaran diatas dan syarat pengolahan data maka dapat disimpulkan variabel risk tolerance terdapat pengaruh positif signifikan pada keputusan invetasi mahasiswa investor. Jadi hipotesis keedua juga dapat di terima.

Uji path coefficients terhadap variabel overconfidance memiliki nilai original sample sebesar 0,102 yang berarti arah hubungan variabel overconfidance (X3) pada keputusan investasi (Y) adalah pada jalur positif. Kemudian menentukan nilai signifikan atau tidaknya terdapat jika nilai t- hitung (t statistics) > t tabel (1,96) maka variabel tersebut masuk kedalam kategori signifikan. Dari tabel di atas Nilai t hitung pada variabel overconfidance sebesar 0,956, yang dibandingkan dengan t table (1,96). Menunjukkan hubungan overconfidence (X3) pada keputusan investasi (Y) dengan nilai t-hitung 0,956 ternyata < t-table (1,96) yang artinya bahwa overconfidence tidak berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Nilai koefisin jalur ini dilihat juga dengan melakukan bandingan pada nilai p values dengan nilai alpha (0,050) jika nilai p values < nilai alpha maka disimpulkan bahwa variabel tersebut masuk ke dalam kategori signifikan. Pada variabel overconfidence di atas memiliki nilai p value sebesar 0,340 > alpha 0,050 yang disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak ada pengaruh signifikan pada keputusan investasi. Sesuai penjabaran diatas dan syarat pengolahan data maka dapat disimpulkan variabel overconfidance tidak berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa investor. Sehingga hipotesis ke tiga tidak dapat di terima atau di tolak.

Hasil pada pengujian tiga hipotesis dipenelitian ini, menyimpulkan jika hipotesis

	Pernyataan Hipotesis	Keterangan
H1	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19.	Diterima

pertama (H1) diterima, hipotesis yang kedua (H2) diterima juga, dan hipotesis ketiga (H3) tidak dapat diterima atau ditolak. Secara ringkas berikut hasil pengujian hipotesis di rangkuman pada penelitian ini bisa dilihat dalam Tabel :

Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit)

No	Fit summary	Saturated Model	Estimated Model
1	SRMR	0.082	0.082
2	d_ULS	1.271	1.271
3	d_G	0.590	0.590
4	Chi-Square	313.807	313.807
5	NFI	0.722	0.722

Sumber: Output SmartPLS 3.3, data primer diolah 20

Hasil pada tabel diatas dapat diketahui dan lihat nilai NFI untuk mengukur uji kebaikan atau goodness of fit dan nilai NFI mempunyai nilai sebesar 0,722 yang berarti model dalam penelitian ini memiliki kebaikan model 72,2 % artinya sudah memiliki model yg baik.

PEMBAHASAN

H1: Pengaruh literasi keuangan pada keputusan investasi mahasiswa.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa untuk hipotesis pertama (H1), menyatakan literasi keuangan yang diberikan oleh mahasiswa investor Galeri Investasi KSPM Pelita Bangsa tersebut berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini juga didukung oleh Awais et al., (2016) dengan judul "Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan" juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan secara positif berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian oleh Ramadhani & Firli (2020) dalam penelitian tentang "The Effect Of Financial Literacy On Investment Decisions (A Study On Millennial Generation Five Big Cities In Indonesia)" yang dipublikasikan di International Journal of Economics, Commerce and Management, 8(2), 595. Menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi sebesar 39,56%. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan ada pengaruh positif signifikan pada keputusan investasi.

H2: Pengaruh risk tolerance pada keputusan investasi mahasiswa.

Hasil pengujian penelitian ini mengungkapkan untuk hipotesis kedua (H2) dengan menyatakan risk tolerance yang diberikan mahasiswa investor KSPM Galery Investasi Pelita Bangsa berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19. Penelitian ini sejalan yang dilakukan Pradikasari dan Isbanah (2018) tentang pengaruh risk tolerance terhadap keputusan investasi mahasiswa di kota Surabaya menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi tersebut. Ayu Wulandari & Iramani (2014) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa toleransi risiko ada pengaruh positif; signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian - penelitian sebelumnya bahwa risk tolerance akan mempengaruhi keputusan investasi di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa risk tolerance berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19.

H3: Pengaruh overconfidence pada keputusan investasi mahasiswa.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan untuk hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan overconfidence yang diberikan mahasiswa investor KSPM Galery Investasi Pelita Bangsa berpengaruh positif tidak signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19. Hasil uji penelitian ini ditolak karena nilai p value (0,340) overconfidence > nilai alpha (0,05) jadi hipotesis ke tiga ditolak dari hipotesis awal. Penelitian ini sejalan yang dilakukan Ayu Putri Wahyuni (2019) pada penelitiannya tentang “Pengaruh Experienced Regret, Risk Perception, Locus of Control Internal, Overconfidence, dan Etnis Pada Pengambilan Keputusan Investasi investor yang berdomisili di Surabaya”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan overconfidence tidak berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Walaupun penelitian dari Pradikasari dan Isbanah (2018) juga melakukan penelitian tentang Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi yang Mempunyai Galeri Investasi di Kota Surabaya, mendapatkan hasil bahwa overconfidence dan risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota Surabaya. Terlalu percaya diri bukan yang selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Karena tingkat kepercayaan setiap orang memiliki kepercayaan diri yang berbeda tergantung pada keadaan pemikiran orang tersebut. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa overconfidence berpengaruh positif tidak signifikan pada keputusan investasi mahasiswa di masa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil uji penelitian dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence pada Keputusan Investasi mahasiswa di masa pandemi Covid-19” (Studi pada mahasiswa investor KSPM di Galeri Investasi Universitas Pelita Bangsa). Menunjukkan bahwa Literasi keuangan masih berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi mahasiswa hal ini menggambarkan

Apabila seorang mahasiswa memiliki literasi keuangan atau pemahaman tentang ilmu keuangan yang baik, maka seorang mahasiswa tersebut akan lebih mampu untuk menentukan keputusan yang lebih baik. Hal ini juga memperlihatkan Risk tolerance berpengaruh positif signifikan pada keputusan investasi artinya seorang mahasiswa memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan lebih dapat menentukan keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu juga Overconfidence berpengaruh positif tidak signifikan pada

keputusan investasi, keadaan ini mengartikan Terlalu percaya diri bukan yang selalu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Karena tingkat kepercayaan diri berlebihan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda tergantung kondisi pemikiran orang tersebut.

SARAN

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu variabel literasi keuangan, risk tolerance dan overconfidence. Sehingga harapan di masa depan dapat diperluas dengan faktor-faktor lain atau menambah variabel penelitian lain seperti Mental Accounting, Financial Experience, dan Overoptimism agar penelitiannya dapat lebih berkembang. Penelitian juga dapat menggunakan alat analisis investasi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *European Research Studies Journal*, 20(3A), 635–648.
- Awais, M., Fahad Laber, M., Rasheed, N., & Khursheed, A. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79. Retrieved from <http://www.econjournals.com>
- Ayu Putri Wahyuni. (2019). Pengaruh Experienced Regret, Risk Perception, Locus Of Control Internal, Overconfidence Dan Etnis Pada Pengambilan Keputusan Investasi Di Surabaya.
- Ayu Wulandari, D., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i.293>
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Chavali, K., & Mohanraj, M. P. (2016). Impact of demographic variables and risk tolerance on investment decisions: An empirical analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 169–175.
- Dewi, N. P. P. K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 236–250. Retrieved from <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105. Retrieved from <http://www.eric.ed.gov/contentdelivery/servlet/ERICServlet?accno=EJ1083664>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016->
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor

- demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen. *Jim.Unsyiah.Ac.Id*, 4(1), 398–412. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/10703>
- Ramadhani, N. A., & Firli, A. (2020). The Effect Of Financial Literacy On Investment 0303 *Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Indonesia Financial Service Authority (OJK). (2017). Press Release OJK Announces Higher Financial Literacy and Inclusion Indices. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Press-Release-OJK-Announces-Higher-Financial-Literacy-and-Inclusion-Indices-/SIARANB PERS SURVEI LITERASI DKNS final-ENGLISH. Pdf>
- Maruli Batubara, A. (2016). Pengaruh Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
- M. F. (2018). Impact of behavioral factors on investors' financial decisions: case of the Egyptian stock market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(1), 30–55. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0333>
- OECCD. (2017). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework. In Evolution.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illussion of Control dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi di Surabaya. 6(Vol 6, No 4), 424–434.
- Reilly, F.K. & Brown, K.C. (2019). Analysis of Investments and Management of Portfolios. Retrieved from <https://www.cengage.co.in/category/higher-education/business-economics/finance/investment/analysis-of-investments-and-management-of-portfolios-pn>
- Riaz, T., & Iqbal, H. (2015). Impact of Overconfidence, Illusion of control, Self Control and Optimism Bias on Investors Decision Making; Evidence from Developing Markets. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(11), 2222– 2847. Retrieved from www.iiste.org
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D. Alfabeta.CV, Bandung (ID).
- Zahera, S. A., & Bansal, R. (2018). Do investors exhibit behavioral biases in investment decision making? A systematic review. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(2), 210–251. <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0028>